



Catatan Sarasehan Satuan Penjaminan Mutu - ITB

Nama Kegiatan	: Sarasehan Sistem Penjaminan Mutu Internal
Tanggal Pertemuan	: 8 Oktober 2020
Waktu Pertemuan	: 09.00 – 11.00 WIB
Media yang digunakan	: Zoom
Pembicara/Nara sumber	: Prof. Dessy Natalia, Ph.D. Prof. Ir. Puji Lestari, Ph.D.
Moderator	: Dr. Kiki Vierdayanti

1. Tujuan Pertemuan

1. Sosialisasi mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di ITB
2. Memaparkan contoh pelaksanaan SPMI di lingkungan Fakultas/Sekolah

2. Peserta yang hadir

GKM F/S dan Dekanat F/S

3. Ringkasan Isi

1. Prof. Dessy Natalia, Ph.D. (Judul Paparan: Sistem Penjaminan Mutu Internal ITB)

- Organ penjaminan mutu di ITB periode 2015 – 2019 (SPM dan GKM)
- Tahapan/proses penjaminan mutu Pendidikan: siklus yang diawali dengan penetapan standar ITB dan kemudian ditindaklanjuti dengan audit kondisi saat ini, *gap analysis*, *develop action plan*, *implementation*, *review* standar dan kembali ke awal.
- Model penjaminan mutu: *Plan-Do-Check-Action* (PDCA)
- Monitoring dan asesmen perlu dilaksanakan secara reguler (misalnya asesmen capaian matakuliah), tahunan (misalnya asesmen capaian program studi), periodik (asesmen program studi secara menyeluruh), dan eksternal (misalnya melalui akreditasi nasional maupun internasional).
- Sekilas SPMI di ITB (tahun 2014 – 2019): Standar Akademik ITB 2014 dan Standar Akademik ITB 2019 (draf). Asesmen pernah dilaksanakan pada tahun 2016 menggunakan Standar Akademik ITB 2014.
- Pengembangan Sistem Informasi Quality Assurance-ITB (SIQA): memuat instrumen pengukuran standar maupun asesmen).
- Harapan SPMI ITB ke depan: penyempurnaan SIQA, asesmen internal Prodi, penggunaan hasil asesmen untuk penyusunan RKA dan Pengembangan Prodi

2. Prof. Ir. Puji Lestari, Ph.D. (Judul Paparan: SPMI di Lingkungan F/S Potensi & Kendala: Sharing Kegiatan GKM FTSL 2015 – 2019)

- Fungsi dan Tugas GKM F/S dan Prodi berdasarkan Peraturan Rektor No. 264 Tahun 2014
- Kegiatan GKM FTSL 2014 – 2019
 - *Benchmarking* ke FT UI dan FT UGM
 - Menghadiri Rakor Fakultas tiap minggu
 - Pertemuan dengan GKM Prodi dan Fakultas
 - Mengembangkan Standar/Panduan Mutu Pendidikan yang meliputi: Perkuliahan, Perwalian, KP, *Fast Track*, *Monev* & Evaluasi, Thesis, Disertasi (2014-2015)
 - Mengembangkan Pedoman Panduan Mutu untuk Penelitian (2016) & Pengabdian Masyarakat (2017)
 - Evaluasi implementasi panduan mutu kegiatan akademik yang meliputi perwalian, perkuliahan, KP & TA (Sarjana), *Fast Track*, Tesis (Magister), Disertasi (Doktor), Penanganan Kasus, dan *Monev* pada prodi di lingkungan FTSL (rutin) 2015 – 2019
 - Workshop rutin tahunan

- seluruh Kaprodi di lingkungan FTSL,
- seluruh anggota GKM Prodi dan Fakultas,
- evaluasi implementasi panduan mutu pendidikan,
- evaluasi issue penting kinerja P3MI, H-index dosen
- evaluasi kegiatan PkM dan Penelitian

- Menyampaikan hasil Evaluasi dan Laporan ke Dekan

3. Rangkuman

- SPMI merupakan kegiatan yang sistemik penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan sehingga terbentuk budaya mutu.
- SPMI memerlukan kerjasama yang baik antara GKM F/S, GKM Prodi, Kaprodi, Dekanat, dan seluruh staf untuk dapat melaksanakan siklus *plan-do-check-action* yang sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu akademik. Oleh karena itu, komunikasi antara GKM dan Dekanat menjadi sangat penting.
- Di lingkungan F/S, GKM F/S memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan SPMI ini sebagai koordinator pelaksanaan SPMI dan kegiatan tersebut perlu terdokumentasikan dengan baik sehingga dapat mejadi bahan *continuous improvement* kinerja kita.

4. Pertanyaan yang disampaikan peserta

1. FTSL-SI-Joko Nugroho

- Para dosen merasa repot jika harus menyiapkan capaian pembelajaran mata kuliah-rubric-melaporkan penilaian pengujian asesmen secara rinci. Bagaimana cara agar para dosen bersedia untuk melaksanakan hal ini?

Ibu Dessy: Hal ini dirasakan oleh semua dosen. SPM dapat mengembangkan sistem yang lebih sederhana. Berdasarkan pengamalaman di Kimia, saat awal-awal menerapkan OBE dilaksanakan sosialisasi ke luar kota dan bersama-sama mengejakan sistem yang baru tersebut. Perlu perjuangan jangka panjang untuk mengembangkan budaya. PR SPM untuk memberikan alternatif asesmen.

Ibu Puji: 1) Disediakan sistem yang lebih sederhana, 2) Penyelenggaraan workshop (diberikan arahan saat workshop, bekerja bersama-sama), awalnya *costly* namun pada jangka panjang akan menjadi kebiasaan. Ada sisi positif dari kondisi pandemi yaitu dosen dipaksa untuk memanfaatkan teknologi informasi, SPM perlu menangkap budaya tersebut.

2. Kania Dewi

- Menyambung pertanyaan Pak Joko, apakah memungkinkan SPM mengeluarkan *assessment* penilaian (rubric) yang seragam sehingga menjadi standar yang digunakan di itb. Selama ini masih bervariasi dari satu jurusan ke jurusan lainnya. Ada baiknya jika menggunakan tools yang sama.

Ibu Dessy: PR SPM berikutnya. Ada bagusnya bila ada asesmen yang seragam namun akan ada tantangan sehingga perlu pendekatan khusus karena keragaman F/S di ITB (Sains, Teknik, Seni, SBM). Mungkin ada standar dasar yang dapat seragam namun tidak semuanya.

Ibu Puji: Sudah disinggung pada pemaparan bahwa ketiadaan keseragaman pelaporan menjadi kendala. Mungkin sulit jika semua diseragamkan karena adanya keunikan di F/S. Bagian-bagian yang dapat diseragamkan perlu diseragamkan.

3. SF-Catur Riani

- Siapa saja (kriteria) yang mendapat akses ke sistem (SIQA)?

Ibu Dessy: SIQA diharapkan dapat mempermudah Bapak dan Ibu di GKM agar secara kontinu dapat mengupdate data-data. Sudah sempat berkoordinasi dengan unit lain untuk dapat menyedot data sekaligus menyeragamkan sumber data. Perihal akses, yang semestinya diberikan akses utamanya adalah GKM F/S.

4. FTTM_Dedy Irawan

- Kapan SPM akan punya sistem (database yang terintegrasi) yang berisi semua hal yang diperlukan dalam semua akreditasi yang bisa diupdate oleh tiap stake holder secara rutin sehingga pada saat akreditasi tidak perlu repot lagi. Haturnuhun.

SPM: Sedang diupayakan.

5. Arwindra Rizqiwani

- Untuk capaian mata kuliah, apakah ke depan akan ada upaya untuk integrasi dengan portofolio perkuliahan SIX, dengan tetap memperhatikan kekhasan tiap prodi (mengingat system pengisian portofolio kuliah di ITB sudah berjalan sangat baik) yang kompatibel dengan kebutuhan internal dan eksternal

SPM: Sedang diupayakan.

6. Arry Akhmad Arman

- Core bisnis PT termasuk ITB adalah proses Tri Darma di F/S/Prodi. Ironisnya, justru proses inilah yang paling belum didukung oleh IT, sehingga in-efisiensi yang terjadi.

Pertanyaannya: ITB harus mulai dari mana?

Pengembangan Sistem selalu harus mulai dari proses bisnis yang definitif. Tapi tampaknya, hingga hari ini belum ada kekuatan yang memaksa mem-baku-kan proses bisnis pelaksanaan Tridarma di F/S/Prodi, sehingga selanjutnya memungkinkan dibangun system berbasis TI yang terintegrasi dan efisien untuk level ITB.

Saya usul, pertemuan ini mengusulkan agar segera ada upaya menyeragamkan proses bisnis F/S untuk aktivitas TriDarma, sehingga ITB dapat segera membangun system berbasis IT sebagai pendukungnya....

Terima kasih...

7. Nathan

- Saya berharap pak Purbo dkk dapat meneruskan pembangunan sistem yang sudah mulai dirintis oleh pak Pepen dkk terkait dengan SIQA (sebagaimana disampaikan bu Dessy). Jika sistem tsb terealisasi banyak kemudahan yang diperoleh terkait dengan akses data yang diperlukan untuk aktivitas penjaminan mutu dan pengembangan institusi/F/S secara lebih umum.

8. Alvanov Zpalanzani Mansoor

- Maaf saya baru bergabung di tengah2, outcome/report GKM di puncak rantai ini disampaikan kepada siapa/institusi apa? Kalau misal di ITB berujung pada rector, rector itb melaporkan hasil GKM itb kepada siapa?

SPM: ITB juga wajib terakreditasi secara institusi oleh BAN-PT.

4. Catatan